

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG
CARA MEMERAH ASI DAN PENYIMPANAN ASI
DI POSYANDU MANDIRI DESA TAWANGSARI MOJOSONGO
SURAKARTA TAHUN 2015**

Oleh

Andri Ratnasari ¹⁾ dan Danik Riawati ²⁾

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut Departemen Kesehatan Direktorat Bina Gizi Masyarakat tahun 2013, jumlah ibu menyusui yang melakukan penyimpanan ASI di Indonesia tahun 2010 sebesar 18,7%, salah satu contoh di kota Surakarta. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI dengan pemahaman menyusui yang benar, cara memerah ASI dan penyimpanannya masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan Penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta Tahun 2015.

Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI. Populasi penelitian ini semua ibu menyusui di Posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta pada minggu kedua bulan Maret 2015 sebanyak 33 orang. Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling tetapi menggunakan subyek penelitian. Alat pengumpulan menggunakan data primer yaitu kuesioner, dan pengumpulan data sekunder dengan melihat buku register posyandu. Analisa data penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian : Pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o, sebanyak 28 responden (85 %) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan pengetahuan ibu menyusui berdasarkan karakteristik umur sebanyak 14 responden (42 %) berpengetahuan cukup dengan umur 26-35, berdasarkan pendidikan sebanyak 13 responden (39 %) berpengetahuan cukup dengan pendidikan terakhir SMP, dan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 18 responden (49 %) tidak bekerja mempunyai pengetahuan cukup.

Simpulan : Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o Jebres Surakarta Tahun 2015 tergolong cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Menyusui, Cara Memerah ASI dan Penyimpanan ASI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO (2000) terdapat angka resiko kematian bayi pada usia 9-12 bulan¹, dan penelitian WHO (2000) terdapat enam negara berkembang yaitu jika bayi tidak disusui memiliki resiko kematian bayi meningkat hingga 40%.² Berdasarkan hal tersebut, maka *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan supaya anak diberi Air Susu Ibu (ASI) minimal 6 bulan, dan dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.¹

Beberapa permasalahan yang ditemukan dimasyarakat dalam pemberian ASI antara lain: kemampuan bayi untuk menghisap kurang, ibu yang kurang percaya diri bahwa ASI yang dimilikinya dapat mencukupi kebutuhan bayinya, dan penolong persalinan yang selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir. Artinya ibu menyusui rata-rata belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik dan cara memperoleh ASI terutama saat mereka harus bekerja.²

Angka cakupan pemberian ASI di Indonesia tahun 2012 sebesar 44%³, sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah 2013, cakupan pemberian ASI pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 46,18% (2010) menjadi 25,6%, dan cakupan pemberian ASI di kota Surakarta pada tahun 2012 sebesar 46,1%.⁴

Menurut Departemen Kesehatan Direktorat Bina Gizi Masyarakat tahun 2013, jumlah ibu menyusui yang melakukan penyimpanan ASI di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 18,7%, sedangkan di kota Surakarta masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI dengan pemahaman menyusui yang benar serta cara pemerah ASI dan penyimpanan ASI pada ibu menyusui yang bekerja masih kurang.⁵

Permasalahan diatas menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI dan cara menyusui yang benar. Salah satu upaya tenaga kesehatan untuk menangani masalah tersebut yaitu pemberian informasi tentang cara pemerah ASI dan penyimpanan ASI.⁶

Berdasarkan data sekunder dari buku register ibu menyusui di Posyandu Mandiri didapatkan jumlah ibu yang menyusui sebanyak 35 orang, jumlah ibu yang menyusui ASI eksklusif sebanyak 15 orang, jumlah ibu menyusui yang bekerja sebanyak 7 orang, dan hanya 5 ibu yang melakukan penyimpanan ASI.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Mandiri di Desa Tawang Sari pada tanggal 11 November 2014 melalui wawancara pada 5 ibu menyusui didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara pemerah ASI dan penyimpanan ASI masih tergolong sedang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Pemerah ASI dan Penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojo Songo Surakarta Tahun 2015.

2. Identifikasi masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta tahun 2015?

3. Tujuan penelitian

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan Penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta Tahun 2015.

Penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI, dan penyimpanan ASI, serta untuk mengetahui cara memerah ASI dan penyimpanan ASI berdasarkan karakteristiknya meliputi usia, pekerjaan, dan pendidikan ibu menyusui di posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta tahun 2015

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI.

3. Definisi Operasional

Tabel 1

Definisi Operasional Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Memerah ASI dan Penyimpanan ASI

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori dan Parameter	Alat Ukur	Skala
1	pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI	Segala sesuatu yang diketahui ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI, meliputi : 1. Definisi ASI perah, dan penyimpanan ASI 2. Cara memerah ASI 3. Cara penyimpanan ASI	1. Baik, bila nilai responden yang diperoleh $(X) > 35$ 2. Cukup, bila nilai $29 \leq X \leq 35$ 3. Kurang, jika $(X) < 29$	Kuesioner jawaban : Pernyataan positif: jawaban: benar:1 salah: 0 Pernyataan negatif: jawaban : benar: 0 Salah:1	Ordinal
2	Umur	Umur responden pada saat dilakukan penelitian	16-25 tahun 26-35 tahun 36-45 tahun	Kuesioner	Interval
	Pekerjaan	Kegiatan apa yang dilakukan, diperbuat, dikerjakan untuk mendapatkan hasil	Bekerja Tidak bekerja	Kuesioner	Nominal

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojosongo Surakarta pada minggu ke-2 bulan Maret tahun 2015 yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling tetapi menggunakan subyek penelitian.

5. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang tertutup dan terdiri dari 38 pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Penilaian untuk pernyataan positif jika jawaban benar maka mendapat nilai 1, jawaban salah mendapat nilai 0, sedangkan pernyataan negatif jika jawaban benar maka mendapat nilai 0 dan jawaban salah mendapat nilai 1. Alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam pengambilan data, maka peneliti lakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah "product Moment Pearson" dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows Release 17.00* dengan taraf kesalahan 5%, dengan rumus:²³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y : Koefisien korelasi setiap item dengan skor total
- X : Skor pertanyaan
- Y : Skor total
- N : Banyaknya anggota sampel
- XY : Skor pertanyaan dikalikan skor total

Uji validitas dilaksanakan pada populasi yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu di posyandu Ceria RT 04 RW 33 Tawang Sari, Mojosongo, Jebres, Surakarta, tanggal 08 Maret 2015 dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 40 pertanyaan kepada 30 responden ibu menyusui. Hasil uji validitas pada 30 responden diperoleh dari 40 pernyataan ada 2 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan no. 9 dengan nilai $r_{hitung} 0,079 < r_{tabel} 0,361$, sedangkan pernyataan no. 21 dengan nilai $r_{hitung} 0,193 < r_{tabel} 0,361$. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus dari kuesioner karena kedua pernyataan yang tidak valid tersebut sudah diwakili oleh pernyataan lainnya. Jumlah pernyataan yang valid sebanyak 38 pernyataan.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus K-R 20 dengan rumus:¹¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- vt = varians total

p = proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subyek yang mendapat nilai 1)

$$q = \frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 0}}{q = 1 - p}$$

$$p = \frac{\text{banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$$

Hasil uji reliabilitas didapatkan 0,97, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

6. Metode pengolahan dan analisis data

Metode pengolahan data ini dilakukan secara manual dengan langkah sebagai berikut :¹¹

- 1) *Editing* (pemeriksaan data) untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu atau buku register.
- 2) *Skoring*, dilakukan untuk memberikan *skor* pada pernyataan positif jawaban benar diberi *skor* 1 dan jawaban salah diberi *skor* 0. Untuk pernyataan negatif jawaban benar diberi *skor* 0 dan jawaban salah diberi *skor* 1.
- 3) *Coding* (pemberian kode) untuk memberikan kode yaitu pengetahuan baik di beri kode 3, cukup 2 dan kurang 1.
- 4) *Tabulating* dilakukan untuk memindahkan data dari kartu kode kedalam komputer untuk diolah.

Analisis data statistik penelitian ini menggunakan jenis analisis diskriptif, di yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi ferkuensi. Variabel dengan skala ordinal dapat dikategorikan dalam beberapa kategori baik, cukup dan kurang dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standart deviation*).¹⁴

Rumus *Mean* :

$$(X) = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

(X) : Rata-rata hitung sampel

x_i : Nilai dalam satu sampel

n : Total banyaknya pengamatan dalam satu sampel

Simpangan baku (*standart deviation*) adalah ukuran yang dapat dipakai untuk mengetahui tingkat penyebaran nilai-nilai (data) terhadap rata-rata. Rumus:²⁹

$$S = \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$: Nilai responden

n : Jumlah responden

Hasil pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu:¹⁴ baik jika nilai responden yang diperoleh $X \geq 35$, cukup jika nilai $29 \leq X \leq 35$, dan kurang, jika $X < 29$.

Rumus Distribusi Frekuensi :²⁹

$$df = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

df : Distribusi Frekuensi

f : Frekuensi

N : Jumlah seluruh responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojosongo Jebres yang terletak di desa Tawang Sari RT 01 RW 34 Mojosongo, Jebres, Surakarta. Batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan RT 03 RW 34, sebelah selatan berbatasan RT 01 RW 34, sebelah barat berbatasan RT 02 RW 04, dan sebelah timur berbatasan RT 07 RW 34. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan dan dilaksanakan oleh kader, dengan jenis kegiatan seperti penimbangan, pemberian makanan tambahan, dan penentuan status pertumbuhan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Posyandu Mandiri.

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Umur		
	16-25 tahun	12	36
	26-35 tahun	17	52
	36- 45 tahun	4	12
	Jumlah	33	100
2	Pendidikan		
	SD	4	12
	SMP	15	46
	SMA	11	33
	PT	3	9
	Jumlah	33	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	10	30
	Tidak Bekerja	23	70
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden mayoritas berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (52%), mayoritas pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 responden (46%) dan mayoritas Ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 23 responden (70%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi relatif gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	28	85
3	Kurang	5	15
Total		33	100

Sumber : Data primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI adalah cukup yaitu sebanyak 28 responden (85%)

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI di Posyandu Mandiri

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	2	6
2	Cukup	25	76
3	Kurang	6	18
Total		33	100

Sumber : Data primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI adalah cukup yaitu sebanyak 25 responden (76%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	29	85
3	Kurang	4	15
Total		33	100

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI adalah cukup yaitu sebanyak 29 responden (85%)

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI berdasarkan karakteristik di Posyandu Mandiri

Pengetahuan Karakteristik	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Jumlah	%
	Umur							
16-25 tahun	0	0	10	30	3	9	13	39
26-35 tahun	0	0	14	42	2	6	16	48
36-45 tahun	0	0	4	12	0	0	4	12
Jumlah	0	0	28	85	5	15	33	100

Pendidikan								
SD	0	0	3	9	1	3	4	12
SMP	0	0	13	39	2	6	15	45
SMA	0	0	9	27	2	6	11	33
PT	0	0	3	9	0	0	3	9
Jumlah	0	0	28	85	5	15	33	100
Pekerjaan								
Bekerja	0	0	10	30	0	0	10	30
Tidak Bekerja	0	0	18	55	5	15	23	70
Jumlah	0	0	28	85	5	15	33	100

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden berdasarkan umur adalah cukup sebanyak 14 responden (42%) dengan usia responden antara 26-35 tahun, sedangkan kategori pengetahuan responden berdasarkan pendidikannya mayoritas mempunyai pengetahuan cukup dengan pendidikan SMP sebanyak 13 responden (39%) dan pengetahuan responden berdasarkan pekerjaannya mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (55%) sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

2. Pembahasan

- a. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Memerah ASI dan Penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (85%), dalam dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (15%).

Pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI yang masuk kategori cukup mayoritas 20-37 tahun, dengan tingkat pendidikan paling banyak SMP, dan bermata pencaharian sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Usia 20-37 tahun merupakan usia yang matang dalam berfikir sehingga akan mempengaruhi pengetahuannya.¹⁵ Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan karena keduanya meletakkan dasar pengertian, tetapi berdasarkan berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden kategori cukup mayoritas pada responden yang berpendidikan SMP hal ini dikarenakan responden tersebut aktif dalam mencari informasi terbaru karena rasa ingin tahunya masih tinggi. Sedangkan untuk pekerjaan sebagai IRT memiliki banyak waktu untuk mencari pengalaman pribadi dimana pengalaman pribadi merupakan faktor yang penting dalam peningkatan pengetahuan. Sehingga terdapat kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, dimana menurut teori semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Sedangkan ibu yang bekerja pengetahuannya lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja mendapatkan pengetahuan dari interaksi antar rekan kerjanya.¹⁵

Menurut teori, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga karena dengan melihat dan mendengar dapat mengetahui kenyataan, selain itu pendidikan formal atau non formal.¹¹

Pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan Penyimpanan ASI yang masuk kategori kurang sebanyak 5 responden (15 %), dimana 2 responden berusia 26-27 tahun dengan pendidikan SMA dan tidak bekerja, 2 responden berusia 23-25 tahun dengan pendidikan SMP dan tidak bekerja, serta 1 responden berusia 32 tahun dengan pendidikan SD dan tidak bekerja. Hal ini dikarenakan usia responden yaitu 23-32 tahun dimana pengalaman yang didapatkan masih sedikit, karena pada umur tersebut seseorang harus banyak mencari informasi dan pengalaman disekeliling mereka.

Pembahasan diatas menjelaskan tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian, dimana pendidikan tinggi akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seseorang. Sama halnya dengan pekerjaan, seseorang yang bekerja akan mempunyai pengalaman serta informasi yang banyak dari tempat kerja maupun rekan kerja.¹⁵

Menurut teori, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu : pengalaman, sumber informasi, lingkungan sosial, ekonomi, paparan media massa, dan intelegensi.¹²

- b. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Memerah ASI di posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojoso ng o Jebres Surakarta Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta Tahun 2015 tentang cara memerah ASI mayoritas cukup yaitu sebanyak 25 responden (76%), kategori baik sebanyak 2 responden (6%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 6 responden (18%).

Pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI yang termasuk kategori cukup mayoritas berusia 20-37 tahun, dan memiliki tingkat pendidikan paling banyak adalah SMP dan SMA, serta bermata pencaharian mayoritas sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyusui di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojoso ng o Surakarta sudah cukup mengerti tentang cara memerah ASI.

Cara memerah ASI yaitu suatu acara untuk mengeluarkan ASI dari payudara ibu dengan menggunakan tangan ataupun alat pompa.¹⁸ Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang cara memerah ASI, akan memudahkan ibu dalam menyusui bayinya. Memerah ASI sesungguhnya lebih sulit daripada menyusui bayi secara langsung, karena bila ibu salah dalam melakukan cara memerah ASI, maka ASI tidak keluar banyak, dan akan menyebabkan nyeri pada payudara atau lecet pada puting payudara.

Menurut teori pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan melalui pancaindra manusia, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga untuk mendapatkan informasi. Pengetahuan seseorang dapat terbentuk oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu umur, paparan media massa, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, dan intelegensi.¹²

Semakin bertambah umur seseorang, maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberi respon terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Orang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada orang yang tidak bekerja, karena orang yang bekerja akan banyak menerima informasi terbaru dari lingkungannya ataupun rekan kerjanya.¹²

Pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI yang masuk kategori baik sebanyak 2 responden (6%). Dari 1 responden yang memiliki 20-24 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan sebagai IRT, sedangkan 1 responden yang lain berusia 27-30 tahun dengan tingkat pendidikan SMA dan bekerja, dimana tingkat pendidikan tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka dan menerapkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang untuk memahami informasi kesehatan, namun selain itu tingkat pengetahuan juga dipengaruhi adanya informasi, bila seseorang mempunyai sumber informasi yang banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik.¹¹

Pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dalam kategori kurang sebanyak 6 responden (18 %), dimana 2 responden tersebut berusia 16-25 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan bermatapencarian sebagai IRT, sedangkan 4 responden yang mempunyai pengetahuan kurang berusia 26-35 tahun dengan tingkat pendidikan 2 responden SD, 2 responden SMA dan mempunyai pekerjaan sebagai IRT, dan 1 responden bekerja. Hal ini disebabkan karena bertambahnya usia seseorang, maka daya tangkapnya juga akan ikut menurun. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan. Perbedaan intelegensi seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di tempat penelitian, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu menyusui yang tergolong cukup mempunyai tingkat pendidikan SMP dan bermata pencarian sebagai IRT, hal ini dikarenakan ibu menyusui tersebut mempunyai banyak waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu seperti kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan seperti ASI eksklusif, cara pemberian ASI yang benar, pemeriksaan payudara sendiri, dll. Sehingga dari kegiatan seperti itu dapat memperluas pengalamannya, karena dari kegiatan-kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat

diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.¹²

c. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI mayoritas cukup sebanyak 29 responden (89%), dan yang pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12%).

Pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015 yang termasuk kategori pengetahuan cukup mayoritas berumur 20-37 tahun, dengan tingkat pendidikan mayoritas SMP dan SMA, dan bermata pencaharian mayoritas sebagai IRT. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui di posyandu Mandiri desa Tawang Sari Mojosongo Surakarta sudah cukup tahu tentang penyimpanan ASI.

Penyimpanan ASI merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan berhubungan dengan menahan dan menyimpan produk ASI yang sudah di perah sejak dihasilkan sampai waktu diberikan kepada bayi.²⁰ Kebanyakan ibu menganggap menyimpan ASI merupakan kegiatan yang mudah, tetapi banyak ibu tidak memperhatikan aturan dalam penyimpanan ASI, karena bila penyimpanan ASI tidak sesuai panduan atau aturan ASI yang disimpan justru berbahaya untuk bayi dan mengandung bakteri. Maka dari itu ibu harus memperhatikan wadah untuk menyimpan, kebersihan dan cara untuk memberikan ASI yang disimpan untuk bayi, serta waktu bertahannya ASI yang disimpan. Hal ini dimaksudkan agar ASI yang ibu simpan tidak sia-sia.

Menurut teori pengetahuan seseorang didapatkan dari penginderaan manusia (terutama mata dan telinga) terhadap obyek tertentu, hal ini dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi. Meskipun begitu pengetahuan seseorang terbentuk tidak hanya dari penginderaan saja, tetapi bisa dikarenakan ada faktor lain, diantaranya yaitu umur, paparan media massa, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, dan intelegensi.¹²

Ibu menyusui di Posyandu Mandiri rata-rata berusia produktif (masa usia 20-40 tahun), dimana pada usia tersebut ibu menyusui lebih aktif mencari sumber informasi baik dari media cetak maupun elektronik untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut teori semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja. Kepercayaan di masyarakat bahwa seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari pada usia dibawahnya, orang itu akan berperan lebih aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberi respon terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari

gagasan tersebut. Orang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada orang yang tidak bekerja, karena orang yang bekerja akan lebih banyak menerima informasi terbaru dari lingkungannya ataupun rekan kerjanya.¹²

Pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI yang masuk kategori baik sebanyak 3 responden (9 %), dimana 1 responden berusia 28 tahun dengan pendidikan SMA dan responden tersebut bekerja, sedangkan 1 responden lagi berusia 24 tahun dengan pendidikan SMP dan bermatapencapaian sebagai IRT, dan 1 responden berusia 35 tahun dengan pendidikan SD dan bermata pencapaian sebagai IRT. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui umurnya sudah matang. Ini terbukti dari sebagian besar responden berumur 22-28 tahun. Pada ibu yang lebih matang usianya maka pengetahuannya akan lebih baik. Ibu bisa mendapatkan pengetahuan dari buku-buku, informasi yang diberikan bidan atau kader di posyandu atau informasi dari saudara bahkan orang tua mereka sehingga ibu cenderung lebih tahu dan meniru dari pengalaman mereka. Umur ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin matang usia ibu, maka semakin baik pula pengetahuannya.¹⁵

Pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (12%), dimana 1 responden berusia 36 tahun dengan pendidikan PT (Perguruan Tinggi) dan responden tersebut bekerja, sedangkan 2 responden berusia 26-27 tahun dengan berpendidikan SMA dan bermatapencapaian IRT, kemudian 2 responden berpendidikan SMP berusia 23-25 tahun dengan pekerjaan sebagai IRT, dan 2 responden mempunyai pendidikan SD berusia 32-36 tahun dengan pekerjaan sebagai IRT. Seperti teori bahwa pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak demikian. Hasil penelitian didapat bahwa 1 responden yang mempunyai tingkat pendidikan PT (Perguruan Tinggi) mempunyai pengetahuan kurang tentang penyimpanan ASI. Hal ini dikarenakan responden yang pendidikannya PT mempunyai usia yang lebih tua dari usia responden lainnya, karena menurut teori pada usia lanjut terjadi penurunan daya tangkap (IQ) sehingga untuk mengingat informasi terbaru mengalami hambatan. Berdasarkan hasil tersebut berarti pengetahuan seseorang tidak selalu didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman, intelegensi maupun informasi dari orang lain.¹⁵

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul Tingkat Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Tahun 2008, bahwa responden memiliki pengetahuan mayoritas sedang sebanyak 22 responden (73,33%), dimana dari 22 responden tersebut yang mempunyai pendidikan SMA sebanyak 13 responden dan yang berpendidikan PT sebanyak 9 responden, dengan usia responden mayoritas 26-30 tahun dan

semua responden yang berpengetahuan sedang adalah ibu menyusui yang bekerja.⁸

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di tempat penelitian, karena pengetahuan seseorang dapat terbentuk akibat hasil tahu dan setelah seseorang melakukan pengindraan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor lain yaitu umur, paparan media massa, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, dan intelegensi.¹²

Hal ini dikarenakan meskipun mayoritas ibu menyusui di posyandu Mandiri rata-rata memiliki usia 20-37 tahun dan bermata pencaharian sebagai IRT, tetapi ibu mempunyai banyak waktu dan aktif mencari informasi dengan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan seperti penyuluhan, dan ibu menyusui aktif bertanya bila ada informasi baru yang belum bisa dipahami. Karena pada usia lebih muda IQ seseorang masih baik, sehingga seseorang akan lebih mudah menerima dan mengingat kembali informasi yang didapat, dibandingkan dengan usia lanjut karena terjadi penurunan daya tangkap (IQ).

d. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Memerah ASI dan Penyimpanan ASI Berdasarkan Karakteristik Responden di Posyandu Mandiri Desa Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta Tahun 2015.

a. Berdasarkan Karakteristik Umur

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan sebagian besar responden berusia antara 26-35 tahun sebanyak 14 responden (42 %) yang pengetahuannya termasuk kategori dan yang pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12 %).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui umurnya sudah matang antara 26-35 tahun. Pada usia ibu yang lebih matang pengetahuannya akan lebih bertambah. Umur menunjukkan kematangan emosional maka ibu akan mengalami proses berfikir sehingga mampu menerima informasi. Pada usia yang lebih tua diharapkan semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga pengetahuan ibu semakin baik. Ibu bisa mendapatkan pengetahuan dari membaca buku-buku tentang kesehatan atau informasi dari saudara, sehingga ibu cenderung lebih meniru.

Hal tersebut sesuai teori, bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.¹²

b. Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD 3 responden (9%), SMP sebanyak 13 responden (39 %) dan SMA sebanyak 9 responden (27 %), dan 3 responden dengan pendidikan PT dengan pendidikan demikian diharapkan pengetahuan responden cukup baik.

Menurut teori, pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Kenyataannya tidak demikian, berdasarkan

hasil penelitian didapat bahwa 3 responden (6 %) dengan pendidikan perguruan tinggi (PT) mempunyai pengetahuan cukup mengenai cara memerah ASI dan penyimpanan ASI. Hal ini berarti bahwa pengetahuan seseorang tidak selalu didapatkan dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman maupun informasi dari orang lain.

Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dialami seseorang dalam kehidupannya dan hal ini menjadi proses perkembangannya pengetahuan, sedangkan pengalaman juga dapat dari orang lain sebagai informasi. Informasi juga dapat di peroleh ibu melalui beberapa sarana seperti media massa cetak maupun elektronik, hubungan sosial, maupun penyuluhan yang diadakan di Posyandu.¹²

c. Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.5 dari 33 responden di Posyandu Mandiri bahwa mayoritas responden ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (55 %) dan yang bekerja sebanyak 10 responden (30 %). Menurut teori, seseorang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada seseorang yang tidak bekerja karena orang yang bekerja mempunyai lingkungan dimana ibu bekerja dan dapat bertukar pengalaman, sehingga dalam pergaulan ini serta dari media-media yang ada dapat meningkatkan pengetahuan.¹²

Berdasarkan domain kognitif dalam pengetahuan yang meliputi “tahu”, “memahami”, “aplikasi”, “sintesis”, dan “evaluasi”, responden dalam penelitian ini baru memasuki tahap “tahu”. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsanganyang telah diterima. Pengetahuan yang kurang baik dari responden dapat disebabkan karena kurang baiknya daya ingat yang dimiliki ibu. Meskipun banyak informasi mengenai laktasi yang bisa didapat, apabila ibu tidak memiliki daya ingat yang baik maka hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai laktasi.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di tempat penelitian, karena pengetahuan seseorang dapat terbentuk akibat hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor lain yaitu umur, paparan media massa, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, dan intelegensi.¹²

Hal ini dikarenakan, walaupun sebagian besar umur ibu menyusui di Posyandu Mandiri antara 26-35 tahun dengan pendidikan mayoritas SMP, dan bermata pencaharian sebagai IRT, tetapi ibu menyusui mempunyai pengetahuan yang cukup dikarenakan ibu menyusui aktif dan mempunyai banyak waktu

mengikuti kegiatan posyandu seperti penyuluhan tentang masalah kesehatan. Sehingga terbentuk pengalaman dari orang lain yang berupa informasi sehingga responden mendapatkan informasi tentang masalah kesehatan khususnya tentang menyusui.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul Tingkat Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Tahun 2008, bahwa responden memiliki pengetahuan mayoritas sedang sebanyak 22 responden (73,33%), pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 7 responden (23,33%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,33%). Dimana mayoritas responden rata-rata berusia 26-30 tahun, mempunyai tingkat pendidikan paling banyak SMA (53,3%), dan mayoritas responden adalah ibu bekerja (70%).⁸

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI mayoritas adalah cukup sebanyak 28 responden (85 %), dan yang pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (15 %).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri desa Tawang Sari Tahun 2015 mayoritas cukup sebanyak 28 responden (85%) dari 33 responden.
2. Pengetahuan ibu menyusui di posyandu Mandiri desa Tawang Sari, Mojosongo, Surakarta tahun 2015 tentang cara memerah ASI, mayoritas cukup sebanyak 25 responden (76%) dari 33 responden.
3. Pengetahuan ibu menyusui di posyandu Mandiri desa Tawang Sari, Mojosongo, Surakarta tahun 2015 tentang penyimpanan ASI, mayoritas cukup sebanyak 29 responden (85%) dari 33 responden.
4. Pengetahuan ibu menyusui di posyandu Mandiri desa Tawang Sari, Mojosongo, Surakarta tahun 2015 tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI berdasarkan karakteristik umur responden mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 14 responden (42%) dengan pengetahuan cukup, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas tingkat pendidikannya SMP sebanyak 13 responden (39%) dengan pengetahuan cukup, dan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (55%).

B. Saran

1. Bagi Ibu Menyusui
Diharapkan ibu menyusui dapat menerapkan cara memerah ASI dan penyimpanan ASI secara baik pada bayinya dan dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan terutama mengenai cara memerah ASI dan penyimpanan ASI baik informasi dari media cetak maupun media elektronik.

2. Bagi Kader Posyandu
Diharapkan kader posyandu lebih aktif dalam meningkatkan pemberian informasi tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI terutama pada ibu menyusui agar menambah wawasan ibu menyusui khususnya cara memerah ASI dan penyimpanan ASI.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti : media massa, pengalaman, sumber informasi, intelegensi, hubungan sosial dan ekonomi.
4. Bagi Bidan
Diharapkan bidan bisa ikut berperan serta dalam kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dibidang laktasi khususnya pengetahuan tentang cara memerah ASI dan penyimpanan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Infodatin. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. <http://depkes.go.id/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi> Diakses: 5 November 2014 jam 17.24 WIB
2. Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
3. Kementrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas. <http://www.Dinkes.go.id> Diakses : 5 November 2014 jam 21.34 WIB
4. Dinkes Jateng. 2012. Profil_Kesehatan Provinsi Jawa Tengah_2012. <http://DinkesJatengProv.go.id> Di akses 6 November 2014/18.33 WIB
5. Departemen Kesehatan RI. 2013. Menyusui dan Kesehatan. <http://www.Depkes.go.id> Di akses 11 November 2014 jam 11.42 WIB.
6. Hasan R, Hasdianah. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
7. Sugiarti. 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Perah di Dukuh Kedung Batang RW V Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
8. Ariyani R, Desi. 2008. Tingkat Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI PadaIbu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan. *Fikkas Jurnal Keperawatan* Vol 1 No 2-Maret 2008:57:66. Di akses 5 November 2014 jam 22.51 WIB.
9. Tri S, Nurvita. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Donor ASI di Puskesmas Pajang Surakarta*. Surakarta. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
10. Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
11. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

12. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
13. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Riwidikdo, H. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
15. Zulkifli, L. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
16. Hasan R, Hasdinah. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
17. Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
18. Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
19. Sutanto, Mia. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI
20. Sugiono, D. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Edisi ke IV
21. Widyatun, Diah. 2012. Cara Penyimpanan ASI. 17 April 2012 05:36 WIB. <http://Jurnalbidandiah.blogspot.com> Diakses 15 November 2014 10.47 WIB
22. Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
23. Hidayat, A.A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medik
24. Hidayat, A.A. 2008. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa*
25. *Data*. Jakarta: Salemba Medik
26. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
27. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
28. Setiyawan A, Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
29. Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
30. Mahfoedz, I. 2007. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta : Fitramaya
31. Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press